

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN RAWAT INAP ULANG PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA

Ismi Rumsyi Fathonah¹, Anik Suwarni², Vitri Dyah Herawati³

^{1,2,3} Universitas Sahid Surakarta
e-mail: ¹ismirumsyi09@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Gangguan jiwa merupakan masalah kondisi psikologis individu dimana individu mengalami penurunan fungsi tubuh dan merasa tertekan baik dari luar maupun dari dalam individu. Sedangkan skizofrenia adalah bagian dari gangguan psikosis yang ditandai kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilik diri. Di Provinsi Jawa Tengah prevalensi jumlah penderita skizofrenia sebesar 6,8 % di tahun 2013 dan meningkat menjadi 9,8 % di tahun 2018. Hal ini disebabkan tidak teraturnya pasien dalam mengkonsumsi obat dan kurangnya pengawasan atau perhatian keluarga terhadap perawatan pasien akibatnya pasien mengalami kekambuhan dan harus mengalami rawat inap ulang. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Rumah Sakit Jiwa Surakarta pasien skizofrenia (F20) yang mengalami rawat inap ulang di RSJD Surakarta selama 1 tahun pada bulan April 2022 sampai dengan April 2023 berjumlah 2625 pasien. Dimana pada periode bulan Januari sampai dengan April 2023 ada sebanyak 87 pasien yang mengalami rawat inap ulang (sebanyak 77 pasien rawat ulang sebanyak 2 kali, 8 pasien 3 kali dan sebanyak 2 pasien rawat inap ulang ke empat kalinya). Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan dukungan keluarga terhadap perawatan dan pengobatan pasien masih sangat kurang. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab pasien harus dirawat ulang kembali karena kekambuhannya.

Tujuan : Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif corelative* dengan jenis penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 69 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga untuk mengukur keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien serta lembar observasi rawat inap ulang pasien untuk menilai jumlah rawat inap ulang pasien dalam 1 tahun terakhir. Untuk menganalisa adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan uji statistik *non parametric Kendall's Tau* dengan menggunakan nilai signifikan 0,05.

Hasil : Ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

Kesimpulan : Berdasarkan karakteristik responden didapatkan gambaran dari 69 responden, frekuensi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 responden (68 %) pada

usia 18-58 tahun yang paling banyak mengalami rawat inap ulang. Yang memiliki hubungan dengan orang terdekat yaitu saudaranya (kakak, adik, ipar, paman, bibi dari pasien) sebanyak 22 responden (32 %). Mayoritas mereka beragama islam yaitu sebanyak 62 responden (90 %). Dari frekuensi pendidikan cenderung 27 responden (39 %) berpendidikan SD dan 27 responden (39 %) berstatus belum menikah. Sebanyak 51 responden (74 %) tidak bekerja sehingga cenderung berpenghasilan kurang. Rata-rata lama sakit responden adalah sudah lebih dari lima tahun yaitu sebanyak 46 responden (67 %). Terdapat sebanyak 51 responden (74 %) yang memiliki dukungan keluarga masuk dalam kategori kurang sehingga intensitas untuk mengalami rawat inap ulangnya masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (77 %). Berdasarkan hasil uji statistic *non parametric Kendall's Tau* didapatkan hasil bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel rawat inap ulang dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,490. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,080 yang artinya arah hubungan kedua variabel adalah searah (jika tingkat dukungan keluarga meningkat maka tingkat kejadian rawat inap ulang juga akan turun) dan karena nilai koefisien kolerasinya sebesar 0,080 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan korelasi/hubungan kedua variabel ini sangat lemah.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kejadian Rawat Inap Ulang, Skizofrenia

ABSTRAK

Background: Mental disorders are a problem of individual psychological conditions in which individuals experience decreased bodily functions and feel pressured both from outside and from within the individual. Meanwhile, schizophrenia is part of a psychotic disorder characterized by loss of understanding of reality and loss of self-view. In Central Java Province, the prevalence of schizophrenia was 6.8% in 2013 and increased to 9.8% in 2018. This is due to the irregularity of patients taking medication and the lack of supervision or family attention to patient care as a result of which patients experience relapse and must be re-hospitalized. Based on a preliminary study conducted by the author at the Surakarta Psychiatric Hospital, schizophrenic patients (F20) who experienced re-hospitalization at Surakarta Hospital for 1 year from April 2022 to April 2023 totaled 2625 patients. Where in the period from January to April 2023 there were 87 patients who were re-hospitalized (77 patients were re-hospitalized 2 times, 8 patients 3 times and 2 patients were re-hospitalized for the fourth time). Meanwhile, based on the results of observations and interviews, it was found that family support for the care and treatment of patients was still lacking. This is one of the reasons patients have to be re-treated because of their recurrence.

Objective: To determine the relationship between family support and the incidence of re-hospitalization in schizophrenic patients at the Surakarta Regional Mental Hospital.

Research Methods: This study uses a quantitative approach. The research design used is descriptive correlative with cross sectional research. The research sample of 69 respondents was taken by purposive sampling technique. This study used a family support questionnaire instrument to measure family involvement in patient care as well as patient re-hospitalization observation sheets to assess the number of patient re-hospitalizations in the last 1 year. To

analyze the relationship between variables in this study, Kendall's Tau non-parametric statistical test was used with a significant value of 0.05.

Conclusion: *Based on the characteristics of the respondents, it was found that from 69 respondents, the frequency of male sex was 47 respondents (68%) at the age of 18-58 years who experienced the most repeated hospitalizations. Those who have a relationship with the closest person, namely his siblings (brother, sister, brother-in-law, uncle, aunt of the patient) as many as 22 respondents (32%). The majority of them are Muslim, namely as many as 62 respondents (90%). In terms of education frequency, 27 respondents (39%) had primary school education and 27 respondents (39%) were single. As many as 51 respondents (74%) do not work so they tend to earn less. The average length of illness for respondents was more than five years, namely 46 respondents (67%). There were 51 respondents (74%) who had family support in the less category so that the intensity of experiencing re-hospitalization was in the high category, namely 53 respondents (77%). Based on the statistical test results, it was found that the family support variable had a significant relationship with the re-hospitalization variable where the value of Sig. (2-tailed) of 0.490. The correlation coefficient value is positive, which is equal to 0.080, which means that the direction of the relationship between the two variables is in the same direction (if the level of family support increases, the rate of re-hospitalization will also decrease) and because the correlation coefficient value is 0.080, it can be concluded that the level of correlation strength / relationship between the two variables it is very weak.*

Results: *There is a relationship between family support and the incidence of re-hospitalization in schizophrenic patients at the Surakarta Regional Mental Hospital.*

Keywords: *Family Support, Rehospitalization, Schizophrenia*

Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan masalah kondisi psikologis individu dimana individu mengalami penurunan fungsi tubuh dan merasa tertekan baik dari luar maupun dari dalam individu. Sedangkan skizofrenia adalah bagian dari gangguan psikosis yang ditandai kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilik diri. Di Provinsi Jawa Tengah prevalensi jumlah penderita skizofrenia sebesar 6,8 % di tahun 2013 dan meningkat menjadi 9,8 % di tahun 2018. Hal ini disebabkan tidak teraturnya pasien dalam mengkonsumsi obat dan kurangnya pengawasan atau perhatian keluarga terhadap perawatan pasien akibatnya pasien mengalami kekambuhan dan harus mengalami rawat inap ulang. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Rumah Sakit Jiwa Surakarta pasien skizofrenia (F20) yang mengalami rawat inap ulang di RSJD Surakarta selama 1 tahun pada bulan April 2022 sampai dengan April 2023 berjumlah 2625 pasien. Dimana pada periode bulan Januari sampai dengan April 2023 ada sebanyak 87 pasien yang mengalami rawat inap ulang (sebanyak 77 pasien rawat ulang sebanyak 2 kali, 8 pasien 3 kali dan sebanyak 2 pasien rawat inap ulang ke empat kalinya). Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan dukungan keluarga terhadap perawatan dan pengobatan pasien masih sangat kurang. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab pasien harus dirawat ulang kembali karena kekambuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Diharapkan adanya penelitian ini dapat berguna dalam mengembangkan dan menambah wawasan serta

pengetahuan tentang keperawatan jiwa terutama dukungan keluarga pada pasien skizofrenia. Penelitian ini bersumber dari penelitian (1) (2) (3).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif corelative* dengan jenis penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 69 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dukungan keluarga untuk mengukur keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien serta lembar observasi rawat inap ulang pasien untuk menilai jumlah rawat inap ulang pasien dalam 1 tahun terakhir. Untuk menganalisa adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan uji statistik *non parametric Kendall's Tau* dengan menggunakan nilai signifikan 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan gambaran dari 69 responden, frekuensi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 47 responden (68 %) pada usia 18-58 tahun yang paling banyak mengalami rawat inap ulang. Yang memiliki hubungan dengan orang terdekat yaitu saudaranya (kakak, adik, ipar, paman, bibi dari pasien) sebanyak 22 responden (32 %). Mayoritas mereka beragama islam yaitu sebanyak 62 responden (90 %). Dari frekuensi pendidikan cenderung 27 responden (39 %) berpendidikan SD dan 27 responden (39 %) berstatus belum menikah. Sebanyak 51 responden (74 %) tidak bekerja sehingga cenderung berpenghasilan kurang. Rata-rata lama sakit responden adalah sudah lebih dari lima tahun yaitu sebanyak 46 responden (67 %). Terdapat sebanyak 51 responden (74 %) yang memiliki dukungan keluarga masuk dalam kategori kurang sehingga intensitas untuk mengalami rawat inap ulangnya masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (77 %). Berdasarkan hasil uji statistic yang dilakukan didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga kurang (51 responden) intensitas untuk mengalami rawat inap ulang masuk kategori tinggi (sebesar 53 responden). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik (5 responden) intensitas untuk mengalami rawat inap ulang masuk kategorikan rendah (4 responden).

Tabel 1. Dukungan Keluarga & Rawat Inap Ulang

		Rawat Inap Ulang			Total
		Rendah (1X)	Sedang (2X)	Tinggi (>3X)	
Dukungan Keluarga	Kurang (0-15)	3	10	38	51
	Cukup (16-30)	1	1	11	13
	Baik (31-48)	0	1	4	5
Total		4	12	53	69

Sumber : Data Primer 2023

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji statistic *non parametric Kendall's Tau* didapatkan hasil bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel

rawat inap ulang dimana nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,490. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,080 yang artinya arah hubungan kedua variabel adalah searah (jika tingkat dukungan keluarga meningkat maka tingkat kejadian rawat inap ulang juga akan turun) dan karena nilai koefisien kolerasinya sebesar 0,080 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan korelasi/hubungan kedua variabel ini sangat lemah. Namun dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Surakarta. Adanya penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan RS kaitannya dukungan keluarga dan kejadian rawat inap ulang dengan ditingkatkannya penyuluhan dan edukasi pada keluarga dan pasien dalam hal manfaat dari kepatuhan minum obat, control rutin, peran keluarga sebagai caregiver dan peran lingkungan sosial sebagai support system kesembuhan pasien.

Daftar Pustaka

- [1] Kaunang, Irene., Esrom Kanine., & Vanri Kallo. 2015. Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 2. Nomor 2. Mei 2015. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Email: Kaunangirene@gmail.com
- [2] Pratiwi, Suri Herlina., Carla Raymondalexas Marchira., & Julita Hendrartini. 2017. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Volume 06 Halaman 20-28. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rawat Inap Ulang Pasien Skizofrenia Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Pemda Diy. Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, Vol. 6, No. 1 Maret 2017.
- [3] Siregar, Syahroni. 2017. Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Berdasarkan Faktor Demografi Pada Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.